

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Strategi

1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang memiliki arti tangan dan *agree* yang artinya melakukan. Kemudian dari kedua kata tersebut digabungkan menjadi *manager* artinya menangani. Kata *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *managemen* (kata benda) dan *manager* untuk pelaku (orang yang melakukan kegiatan manajemen).¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen mempunyai arti sebuah proses memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan.² Kunci dari suatu manajemen dapat dilihat dari sikap seorang manajer bagaimana dia dapat memahami peran serta pentingnya seluruh pihak yang telah mendukung untuk terwujudnya tujuan dalam organisasi.³

Menurut keterangan Rohman dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar manajemen, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁴ Sedangkan menurut M. Malayu S.P Hasibuan mendefinisikan bahwa manajemen adalah suatu seni dan ilmu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁵

Dari beberapa pengertian manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

¹ John M. Echols Hasan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), 372.

² Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Cahaya Egency, 2013), 358.

³ Sholihin Ismail, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 3.

⁴ Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, 1 ed. (Malang: Inteligensia Media, 2017), 11.

⁵ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 2.

evaluasi dalam suatu kegiatan di sebuah organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengertian strategi adalah suatu rencana yang disusun untuk menetapkan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pengimplementasian oleh organisasi.⁶ Strategi merupakan suatu rencana jangka panjang kemudian diimplementasikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam mengelola sebuah organisasi pasti membutuhkan strategi supaya pengelolaan dapat berjalan dengan baik.

George Stainner dan Jhon Minner menuturkan bahwa strategi adalah penerapan misi, sasaran organisasi melalui kekuatan eksternal dan internal dalam merumuskan kebijakan guna mencapai tujuan serta memastikan penerapannya secara tepat supaya tujuan organisasi tercapai.⁷

Manajemen strategi pada penelitian ini yaitu gabungan dari kata manajemen dan strategi yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri. Manajemen strategi berbicara tentang gambaran besar. Manajemen strategi berfokus pada tujuan organisasi dan bagaimana sumber daya yang ada dapat dipergunakan secara efektif guna mencapai tujuan organisasi. Saat ini manajemen strategi harus memberikan pedoman dasar untuk pengambilan keputusan dalam organisasi. Rencana strategi organisasi adalah dokumen hidup yang selalu dikunjungi dan kembali dikunjungi, bahkan mungkin sampai perlu dianggap sebagaimana suatu cairan karena sifatnya yang terus harus dimodifikasi.⁸

Dari pengertian strategi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah perumusan suatu rencana dalam organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu dan berfokus pada jangka yang panjang.

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu penyusunan, penerapan, dan pengevaluasian keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai sasarannya.⁹ Umumnya manajemen strategi disusun oleh jajaran manajemen puncak kemudian diimplementasikan oleh seluruh

⁶ Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, 1 ed. (Malang: Inteligencia Media, 2017), 3.

⁷ John Minner George Steinner, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: Erlangga, 2002), 20.

⁸ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, 1 ed. (Yogyakarta: Andi, 2016), 3–4.

⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, 1 ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

jajaran di dalam organisasi demi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Suatu organisasi membutuhkan pelaksanaan strategi yang tepat dalam seluruh kegiatan organisasinya. Penyusunan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi, maka dapat memudahkan organisasi untuk melakukan misi pencapaian tujuan.¹⁰

Pelaksanaan strategi yang tepat sasaran diperlukan dalam kegiatan apapun. Fokus manajemen strategi yaitu proses menetapkan tujuan pada sebuah organisasi, membentuk serta mengembangkan strategi dan perencanaan guna mencapai tujuan, dan mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan strategi dan merencanakan tujuan organisasi yang telah ditentukan.¹¹ Seorang pemimpin yang efektif menyadari bahwa manajemen strategi mempunyai peranan yang sangat penting, terutama menyangkut dengan kinerja anggotanya.¹²

Pengertian manajemen strategi menurut Hitt, Ireland, dan Hosisson yang dikutip oleh I Nengah Suardhika sebagaimana dalam bukunya menuturkan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan perbuatan manajerial yang menentukan kinerja pada sebuah organisasi dalam jangka panjang.¹³ Selain itu R. Jauch dan Wiliam F. Gluech mengemukakan manajemen strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi yang efektif dan cepat guna membantu mencapai sasaran organisasi.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen strategi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah suatu rangkaian proses kegiatan dalam mengambil keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh serta penentuan cara untuk melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh semua jajaran dalam organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum manajemen

¹⁰ I Nengah Suardhika, *Manajemen Strategik Konsep Dasar dan Parktis*, 1 ed. (Bali: CV. Niah Aletheia, 2018), 1.

¹¹ Ros Yanti, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare" (IAIN Parepare, 2020), 20.

¹² Rachmat, *Manajemen Strategik*, 23.

¹³ Suardhika, *Manajemen Strategik Konsep Dasar dan Parktis*, 1.

¹⁴ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 1 ed. (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 15.

strategi berfokus pada suatu rencana dengan jangka panjang yang disusun oleh pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen strategi memungkinkan bahwa suatu organisasi untuk lebih aktif dalam membangun masa depan. Manajemen strategi mempunyai manfaat yaitu dapat membantu suatu organisasi untuk menyusun strategi yang lebih baik. Namun, pengimplementasian manajemen strategi tidak menjamin keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Adapun tujuan manajemen strategi yaitu:¹⁶

- Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang sudah disusun secara efektif dan efisien.
- Mengevaluasi kinerja, meninjau serta mengkaji ulang situasi dan melakukan koreksi apabila ditemukan penyimpangan dalam pelaksanaan strategi.
- Memperbarui strategi yang telah disusun supaya sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- Melakukan peninjauan kembali mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam organisasi.

Umumnya manajemen strategi sering menyikapi perubahan lingkungan sehingga berpengaruh terhadap implementasi manajemen itu sendiri dan berusaha untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan, sejalan dengan hal tersebut maka adapun karakteristik manajemen strategi yaitu sebagai berikut :¹⁷

- Manajemen strategi bersifat jangka panjang
- Manajemen strategi bersifat dinamik
- Manajemen strategi adalah sesuatu yang terpadu oleh manajemen operasional
- Manajemen strategi perlu digerakkan oleh unsur-unsur manajer tingkat puncak
- Manajemen strategi berorientasi masa depan
- Manajemen strategi terus didorong dan didukung dalam pelaksanaannya oleh semua sumber daya yang tersedia.

¹⁵ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, 1 ed. (Yogyakarta: Andi, 2016), 11

¹⁶ H Abd Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, 1 ed. (Universitas Muhammadiyah Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan, 2017), 6–7.

¹⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 22.

2. Proses dan Tahap Manajemen Strategi

Seorang pemimpin mempunyai peran yang penting dalam sebuah organisasi, bahkan saat organisasi mengalami suatu masalah maka diperlukan sebuah taktik atau strategi untuk menanganinya. Manajemen strategi menopang suatu organisasi dalam beradaptasi pada perubahan yang terjadi.¹⁸ Maka dari itu, proses manajemen strategis berlangsung secara berkesinambungan dengan pola aktifitas yang bersifat periode, mulai dari analisis lingkungan sampai kegiatan evaluasi.¹⁹

Manajemen strategi merupakan suatu kegiatan mengambil keputusan untuk rencana yang akan dilakukan kedepannya. Maka dari itu, manajemen strategi membutuhkan sebuah proses yang benar supaya tidak terjadi kesalahan didalam pengambilan keputusan serta diharapkan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan tujuan organisasi. Biasanya istilah manajemen strategi merujuk pada strategi perencanaan, pengimplementasian, dan evaluasi.

Menurut Stephen dan Coulter sebagaimana dikutip oleh Ros Yanti dalam skripsinya mengemukakan bahwa proses dan tahap manajemen strategi pada sebuah organisasi terdiri dari tiga, yaitu:²⁰

a. Perencanaan strategi

Perencanaan strategi merupakan langkah awal dalam manajemen strategi yang memuat mengenai pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kelemahan dan kekuatan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, mennciptakan strategi alternatif, serta memilih strategi yang efektif untuk mencapai tujuan.

b. Implementasi strategi

Setelah perencanaan strategi, tahap selanjutnya yaitu implementasi strategi. Pengimplementasian strategi membutuhkan keputusan dari pihak yang berwenang didalam pengambilan keputusan yang meliputi menetapkan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, memotivasi anggota,

¹⁸ Yanti, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare," 21–22.

¹⁹ Indra Muchlis Adnan dan Sufian Hamim, *Manajemen Strategis Dalam Organisasi*, Revisi (Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY): Trussmedia Grafika, 2013), 5–6.

²⁰ Yanti, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kota Parepare," 21–22.

mengalokasikan sumber daya sehingga strategi dapat dilaksanakan. Implementasi strategi yaitu tindakan didalam melaksanakan rencana yang sudah matang. Jadi, implementasi dapat dilaksanakan jika rencana strategi benar-benar sudah tersusun dengan baik.

c. Evaluasi strategi

Tahap terakhir dalam manajemen strategi yaitu evaluasi strategi. Manajemen memerlukan kapan strategi tidak bekerja dengan baik. Maka dari itu, evaluasi strategi dilakukan guna mendapatkan informasi sebagai bentuk penilaian terhadap pengimplementasian strategi.

Pembentukan sebuah manajemen strategi membutuhkan suatu analisis SWOT yang biasanya dilakukan oleh beberapa organisasi guna untuk mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dalam didalam menetapkan tujuan organisasi yang akan datang :

- a. *Strength* (Kekuatan) yaitu kekuatan atau keunggulan sebagai keadaan yang menguntungkan bagi organisasi.
- b. *Weaknes* (Kelemahan) yaitu suatu kondisi yang dapat merugikan bagi organisasi.
- c. *Opportunities* (Peluang) yaitu suatu kesempatan atau peluang yang menguntungkan apabila dilakukan tapi jika peluang tersebut tidak diambil maka bias merugikan begitupun sebaliknya.
- d. *Threats* (Ancaman) yaitu suatu hal yang mampu menghambat perjaalan kepengurusan organisasi.

3. Implementasi Manajemen Strategi

Sebuah organisasi akan berfungsi dengan optimal jika sistem manajemen terencana dengan baik serta mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Persaingan dalam dunia organisasi kampus dalam menarik minat mahasiswa sangat sulit, hal tersebut menuntut seorang pemimpin didalam organisasi untuk berpikit kreatif dan inovatif dalam mempertahankan serta mengembangkan organisasinya. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan manajemen strategi didalam mengelola sebuah organisasi untuk meningkatkan kualitas kader organisasi.²¹

²¹ Ulfah Irani Z, AR Murniati, dan Khairuddin, “Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan” 4, no. 2 (2014): 59.

Murniati dan Usman sebagaimana dikutip oleh Ulfa, Murniati, dan Khairuddin dalam jurnalnya menuturkan bahwa implementasi manajemen strategi biasanya disebut dengan aksi merupakan pelaksanaan dari program-program yang sudah disusun dan ditetapkan dalam proses perumusan manajemen strategi.²²

Pencapaian tujuan dalam perencanaan manajemen strategi sebaiknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:²³

a. Efektif dan Efisiensi

Efektif jika hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa situasi dan kondisi yang memerlukan analisis strategi yang efektif dan tepat.

b. Keputusan Implementasi

Manajemen strategi tidak mempunyai arti apa-apa jika tidak direalisasikan. Maka dari itu keputusan perencanaan manajemen strategi harus diimplementasikan agar dapat mencapai tujuan organisasi.

c. Pertumbuhan dan Struktur Organisasi

Implemmentasi strategi membutuhkan suatu penyusunan dan pertimbangan dalam struktur organisasi, sebab keseimbangan antara struktur dengan strategi merupakan hal yang penting demi tercapainya implemmtasi strategi.

d. Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

Budaya organisasi dapat tumbuh sebab dibuat dan dikembangkan oleh anggota-anggota yang bekerja di organisasi. Budaya organisasi dianggap sebagai nilai yang perlu untuk dipertahankan dan diperkenalkan kepada para anggota baru. Nilai dalam budaya organisasi dianggap sebagai suatu identitas atau ciri khas yang membedakan organisasi satu dengan yang lainnya.

Pada sebuah organisasi UKM LDK, implementasi manajemen strategi direalisasikan dengan mengacu pada tujuan organisasi yang sudah direncanakan dan disusun kedalam penyelenggaraan kegiatan program kerja. Langkah manajemen

²² Ulfa Irani Z, AR Murniati, dan Khairuddin, "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan" 4, n0. 2 (2014):62

²³ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, 54.

strategi pada UKM LDK memuat tiga hal, yakni perumusan strategi, pengimplementasian strategi, dan evaluasi strategi.

B. Kaderisasi

1. Pengertian Kaderisasi

Kaderisasi merupakan suatu hal penting bagi sebuah organisasi karena kaderisasi mempunyai kaitan dengan keberlangsungan organisasi. Tanpa adanya kaderisasi organisasi akan mati tanpa ada penerusnya. Kegiatan dalam organisasi yang aktif memerlukan regenerasi supaya dapat melaksanakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Kaderisasi disiapkan untuk menjadi penerus estafet kepemimpinan dalam suatu organisasi.

Kader dapat diartikan sebagai seseorang yang diharapkan akan mampu memimpin pekerjaan penting pada sebuah organisasi. Pengkaderan adalah suatu cara atau proses perbuatan mendidik dan membentuk seseorang menjadi kader.²⁴ Sedangkan, kaderisasi adalah suatu usaha dalam sebuah organisasi yang dilakukan secara sadar dan terorganisasi guna mengembangkan potensi yang dimilikinya dan untuk menjadikan seorang kader mengetahui apa yang harus dilakukannya guna mencapai tujuan yang tepat.²⁵

Kegiatan kaderisasi tidak jauh berbeda dengan kegiatan pendidikan karena pada dasarnya seluruh pengalaman individu maupun kelompok merupakan suatu kegiatan pendidikan. Kaderisasi dapat dianggap berhasil jika calon kader berhasil sadar mengenai apa dan bagaimana dirinya harus berbuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.

Setiap organisasi berusaha mempersiapkan kaderisasi, karena seseorang yang menjadi pemimpin suatu saat akan mengakhiri kepemimpinannya. Maka dari itu, kegiatan kaderisasi dilakukan secara berkesinambungan terus menerus.²⁶ Rukhaini Fitri Rahmawati sebagaimana dikutip oleh Maliyatuz Zaniyah dalam skripsinya menuturkan bahwa kaderisasi merupakan sarana mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Hal itu berkaitan dengan pendidikan. Pendidikan

²⁴ Veitzhal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 3 ed., 9 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 85.

²⁵ Ida Parida, “*Strategi Kaderisasi Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa) Pada Program Dai Ambassador*” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 21.

²⁶ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, 2 ed. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), 188.

dalam kaderisasi merupakan suatu proses yang menjadikan yang tidak tau menjadi tau begitupun sebaliknya, sehingga menjadikan perubahan pemikiran, karakter, dan tingkah laku seseorang.²⁷

Kaderisasi adalah suatu proses dalam menyiapkan generasi penerus dalam organisasi pada masa yang akan datang dengan melaksanakan kegiatan pelatihan serta membekali ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas. Adapun fungsi dari kaderisasi yaitu menyiapkan calon-calon yang bersedia atau siap untuk meneruskan perjuangan sebuah organisasi. Termasuk kaderisasi untuk anggota organisasi LDK dalam membentuk da'i yang berkualitas.

Suatu lembaga organisasi pasti mempunyai fungsi dalam kaderisasi, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.²⁸

a. Merekrut Anggota Baru

Merekrut anggota baru dengan memperkenalkan organisasi, menanamkan awal nilai organisasi supaya anggota baru paham dan bergerak untuk tujuan organisasi.

b. Menjalankan Proses Pembinaan, Penjagaan, dan Pengembangan Anggota

Mempertahankan anggota melalui nilai-nilai organisasi serta memastikan bahwa anggota selalu setuju. Mengembangkan kemampuan dan pengetahuan anggota supaya berkontribusi lebih banyak.

c. Menyediakan Sarana Untuk Pemberdayaan Potensi Anggota Sekaligus sebagai Pembinaan dan Pengembangan Aktif

Kegiatan kaderisasi akan gagal jika anggota tidak dibimbing dan dibina dengan baik maka anggota akan terbedayakan.

d. Adanya Kontrol dan Evaluasi Organisasi

Sebuah organisasi tidak pernah terlepas dari kegiatan control dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai dalam organisasi dapat diterima oleh anggota.

Secara umum tujuan kaderisasi yaitu sebagai sebuah pembinaan untuk para anggota kader dalam menciptakan kader yang berkualitas untuk mendukung serta merealisasikan cita-cita

²⁷ Zaniyah, "Implementasi Pelaksanaan Kaderisasi Da'iyah di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak," 35.

²⁸ Herman, "Strategi Kaderisasi HMJ Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Mahasiswa (Studi Kepengurusan HMJ Manajemen Dakwah 2015)" (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017), 23–24.

organisasi. Untuk lebih jelasnya tujuan kaderisasi sebagai berikut:²⁹

- a. Membentuk individu yang mendalami dan mengamalkan ajaran Islam.
- b. Membentuk individu yang berakhlak mulia sesuai dengan syariat Islam.
- c. Membentuk individu yang memahami ilmu dan kecakapan mengenai bidang tertentu.
- d. Membentuk individu yang memiliki kesanggupan untuk memimpin.
- e. Membentuk individu yang mampu menyelesaikan permasalahan umat dan mengembangkan kearah yang dicita-citakan.

Adapun jenis dari kaderisasi yaitu terdiri dari dua jenis, sebagai berikut:³⁰

- a. Kaderisasi formal, yaitu suatu usaha kaderisasi yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau lembaga dakwah seperti pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara terprogram dan terpadu yang mempunyai tujuan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Kaderisasi formal ini meliputi kegiatan pendidikan khusus.
- b. Kaderisasi non formal, yaitu seluruh kegiatan dari luar kaderisasi formal yang dapat menunjang proses kaderisasi. Kaderisasi non formal ini meliputi kegiatan seperti kepemimpinan, pimpinan kelembagaan atau organisasi, ataupun penugasan yang lainnya.

2. Peran Kaderisasi

- a. Pewarisan nilai-nilai organisasi

Transfer nilai merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk memindahkan sesuatu dari insan yang satu ke insan yang lainnya. Sebuah organisasi pasti memiliki budaya, nilai-nilai yang telah diterapkan seperti konsep, AD ART, dan lain sebagainya. Budaya atau nilai tidak tertulis dalam sebuah organisasi (misalnya budaya diskusi) sebagai suatu kondisi yang diperlukan dan perlu untuk disampaikan.

²⁹ Pengurus Besar PMII, *Petunjuk dan Pelaksanaan Kader* (Jakarta: Kabag Pengkaderan, 1998), 9.

³⁰ Masdar Helmy, *Dakwah Islam Alam Pembangunan* (Semarang: CV Thoha Putra, 1973), 28.

b. Penjamin keberlangsungan organisasi

Keberlanjutan organisasi dapat terjamin dengan adanya sumber daya manusia yang bergerak. Apabila sumber daya manusia hilang maka suatu organisasi akan mati. Reinkarnasi yaitu suatu proses pergantian dari generasi lama ke generasi yang baru termasuk pembaruan pikiran.

c. Sarana belajar anggota

Organisasi merupakan suatu tempat dimana para anggotanya mendapatkan suatu ilmu dan pengalaman yang tidak diperoleh di pendidikan formal. Ilmu yang diperoleh dari organisasi yaitu melalui proses pelatihan dan pengembangan. Pelatihan sebab dalam proses terdapat *output* yang ingin dicapai sehingga individu berperan serta dalam karakter dilatih sesuai dengan *output* tersebut. Pengembangan sebab individu yang berpartisipasi dalam proses tidaklah dimulai dari awal, namun sudah mempunyai kepribadian dan keterampilan sehingga mewujudkan kondisi yang menguntungkan untuk proses pengembangan.³¹

3. Tahapan Kaderisasi

Proses dalam kaderisasi dibedakan menjadi dua, yaitu pertama, pelaku kaderisasi disebut subyek adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan fungsi utama regenerasi dan kesinambungan tugas dalam organisasi. Kedua, sasaran kaderisasi disebut obyek adalah orang yang dipersiapkan serta dilatih untuk meneruskan visi dan misi dalam organisasi.³² Proses kaderisasi dalam lembaga dakwah membutuhkan waktu yang cukup lama dan panjang serta bertahap supaya menciptakan para kader dai yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi organisasi yang bersangkutan.

Kehadiran organisasi lembaga dakwah mempunyai kaitan dengan kaderisasi sebab organisasi lembaga dakwah biasanya dibangun guna mengkader anggotanya supaya mempunyai pemikiran dan kapasitas seorang muslim yang universal. Seorang individu muslim baik perempuan maupun laki-laki dibebani tugas dakwah yang sesuai dengan kemampuannya. Penyebaran dakwah Islam membutuhkan usaha yang keras demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Agar dakwah mencapai keberhasilan maka dibutuhkan pemberdayaan generasi penerus

³¹ Nursal, "Peran Pimpinan Dalam Kaderisasi Cabang (DPC) Partai Demokrat Kota Pekanbaru" 4, no. 2 (2017): 3.

³² Ahmad Sobiri, *Kaderisasi Organisasi* (Bandung: Alumni, 1999), 12.

sebagai kader da'i dan da'iyah yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh melalui lembaga dakwah yang ada.³³

Menurut Yusuf Achmad Ridwansyah dalam bukunya menuturkan bahwa proses dalam kaderisasi ada tiga tahapan, yang mana tiga tahapan tersebut merupakan siklus didalam membentuk obyek dakwah supaya dimasa yang akan datang siap untuk menjadi subyek dakwah. Berikut tiga tahapan dalam proses kaderisasi:³⁴

a. *Ta'aruf* (Pengenalan)

Perkenalan merupakan tahap awal dan memiliki pengaruh mengenai pemahaman dan kontribusi kader ketika sudah memasuki organisasi lembaga dakwah. Gambaran umum tahap pengenalan yaitu mengenai situasi yang diberikan, sehingga calon kader dapat menyesuaikan diri dalam mengikuti pembinaan. Tahap *ta'aruf* bertujuan supaya kader mengetahui pentingnya beberapa hal tentang Islam dan membuat kader tertarik untuk mendalami dan mengikuti tahap selanjutnya.

b. *Takwin* (Pembentukan)

Takwin merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membentuk kader da'i dan da'iyah yang seimbang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk kader da'i yang berkualitas. Maka perlu membuat metode yang jelas, bertahap dan terpadu untuk kader supaya menghasilkan kader yang kompeten. Hal ini perilaku kaderisasi merupakan bagian dari tim kaderisasi, maka diharapkan mampu untuk memberikan bekal ilmu yang luas serta seimbang dengan ilmu dan amal.

c. *Tandzhim* (Penataan atau Pengorganisasian)

Tandzhim merupakan suatu tahap untuk menata potensi-potensi kader. Setiap kader mempunyai kelebihan dan *passion* masing-masing. Penataan ini perlu untuk mengetahui sifat dan karakteristik kader untuk mempermudah penempatan kader sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

³³ Nida Muthia Safitri, "*Kaderisasi Da'iyah Kota Palangka Raya (Studi Tentang Kaderisasi Da'iyah Oleh Organisasi Keagamaan Muslimat NU dan Aisyiyah Muhammadiyah Provinsi Kalimantan Tengah)*" (Palangkaraya, IAIN Palangkaraya, 2019), 16.

³⁴ Yusuf Achmad Ridwansyah, *Tahapan Kaderisasi Lembaga Dakwah* (Jakarta: Blogger, 2008), 7.

C. Lembaga Dakwah Kampus (LDK)

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yaitu suatu lembaga organisasi kemahasiswaan yang ada di setiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi LDK bergerak di bidang Islam sebagai dasarnya. Perguruan tinggi di Indonesia sebagian besar mempunyai organisasi LDK. Nama LDK di perguruan tinggi berbeda-beda biasanya disebut dengan organisasi kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan lain sebagainya.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) sebagai tempat bertukar pendapat dan pembinaan mahasiswa yang akan menyadarkan mereka dari keterpurukan sehingga mempunyai misi sebagai suatu lembaga kaderisasi yang akan membentuk manusia yang berkualitas baik dari segi intelektual, emosional, dan spiritual. Kegiatan LDK mempunyai peran yang cukup aktif sebagai gerakan moral yang menyertakan tata peradaban kemanusiaan berdasarkan pada nilai-nilai universal wahyu ketuhanan (*ilahiyyah*) sehingga mampu mewujudkan Islam sebagai rahmat semesta alam (*rahmatan lil alamin*). Ajakan ini dalam rangka perjuangan berkelanjutan guna menegakkan nilai kebaikan universal dan meruntuhkan tirani kemungkaran (*amar ma'ruf nahi mungkar*).

Perkembangan LDK saat ini semakin pesat. LDK sebagai organisasi intra kampus dapat menjadikan dakwah Islam sebagai tujuan mereka. Masjid dan mushola kampus menjadi pusat berdakwah serta memperdalam pemahaman agama Islam. Seiring berjalannya waktu sesuai dengan perkembangan zaman, LDK sudah mengadakan berbagai kegiatan seperti seminar, kajian, dan pelatihan guna meningkatkan kualitas dakwah yang dilakukan oleh mahasiswa.³⁵

Lembaga dakwah kampus merupakan implementasi dakwah *ilallah* dalam ruang lingkup perguruan tinggi. Lembaga dakwah kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektual dan profesionalitas. Lembaga dakwah kampus menyeru civitas akademika ke jalan Islam dengan memanfaatkan sarana formal maupun informal yang ada di kampus. Kegiatan dakwah kampus merupakan salah satu tonggak dari dakwah

³⁵ M. Aska Askia, “Sejarah dan Perkembangan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di Indonesia,” 2023, <https://www.darunnajah.ac.id/sejarah-dan-perkembangan-lembaga-dakwah-kampus-ldk-di-indonesia/>.

secara keseluruhan, puncak kegiatannya serta organisasi yang paling banyak pengaruhnya terhadap masyarakat.³⁶

Mahasiswa mengambil peran didalam lembaga dakwah kampus dengan harapan agar lembaga dakwah kampus mempunyai kader da'i yang tingkat intelektualnya tinggi. Melalui organisasi lembaga dakwah kampus diharapkan lahir sarjana-sarjana muda yang professional dalam bidang yang diminatinya serta tetap mempunyai ikatan yang tinggi mengenai agama Islam. Para sarjanalah yang menjadi pembaharuan dalam menghadapi perubahan kondisi masyarakat menuju kehidupan Islami sehingga terwujudlah cita-cita kebangkitan Islam.³⁷

Lembaga Dakwah Kampus tidak bisa dilepaskan dari kegiatan dakwah. Setiap perguruan tinggi di Indonesia pasti memiliki organisasi LDK. LDK adalah suatu lembaga yang dikendalikan oleh mahasiswa, bergerak dalam bidang dakwah di kampus guna menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Objek utama dari dakwah kampus yaitu masyarakat kampus sendiri. Adapun fungsi dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yaitu:³⁸

1. LDK Sebagai Media Pembinaan Umat

LDK mempunyai peran penting mengingat orientasinya dengan melaksanakan kegiatan pembinaan umum kepada civitas akademika secara luas dan masyarakat kampus.

2. LDK Sebagai Mediator

LDK sebagai mediator karena biasanya aspirasi umat terhalang disebabkan tidak sampainya kepada pihak yang berkompeten.

3. LDK Sebagai Fasilitator

Dengan ide, akses yang dipunyai oleh LDK dapat berperan sebagai fasilitator didalam berbagai aktivitas kegiatan untuk tercapainya aspirasi umat baik dalam kegiatan akulturasi, mediasi, maupun aksi.

³⁶ Muhajirin, "*Strategi Dakwah Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Ibrar Dalam Menangkal Isu Radikalisme Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*" (IAIN Palu, 2020), 20.

³⁷ Raden Anawiyah, "*Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak (Studi di LDK KARISMA Universitas Serang Raya)*" (UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2018), 64.

³⁸ St Aisyah, "*Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,*" *Jurnal Al-Khitbah* 11, no. 1 (2015): 74.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan rujukan di dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Hal ini dijadikan agar penelitian ini jelas arahnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Herlina Widiati dan Endad Musadda dalam jurnalnya yang berjudul “*Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa*”. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pembahasan dalam jurnal ini berfokus pada strategi dakwah pada LDK Babussalam. Jurnal ini menjelaskan bahwa penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh mahasiswa biasa dikenal dengan dakwah kampus. LDK Babussalam di Kampus Untirta ini sebagai suatu wadah yang bergerak dalam bidang dakwah kampus harus menyusun strategi-strategi dakwah yang akan dilakukannya. LDK Babussalam menggunakan strategi dakwah meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan kegiatan masyarakat melalui kajian-kajian serta pelatihan yang ada di LDK Babussalam supaya dapat disalurkan melalui kajian-kajian serta pelatihan yang ada di LDK Babussalam supaya dapat disalurkan di lingkungan sekitar.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya terdapat pada pembahasan tentang organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) serta menggunakan metodologi penelitian *field research* dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian diatas membahas mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan religiusitas mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas mengenai manajemen strategi kaderisasi terhadap peningkatan kualitas kader da’i.³⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohmi Rohmanuddin dan Zahrotunni'mah dalam jurnalnya yang berjudul “*Manajemen Dakwah LDK Al-Intisyar Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus*”. Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun. Fokus penelitian dalam jurnal ini yaitu membahas mengenai manajemen dakwah yang dilakukan oleh LDK Al-Intisyar yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Banyak program

³⁹ Herlina Widiati dan Endad Musaddad, “*Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa*” 10, no. 1 (2019).

kegiatan di LDK Al-Intisyar yang tidak terlaksanakan, hal itu disebabkan manajemen dakwah belum terencana dengan maksimal. Permasalahan yang muncul di LDK Al-Intisyar yaitu kurangnya pemahaman kader LDK Al-Intisyar terhadap dakwah sehingga menyebabkan penurunan kader dakwah serta perencanaan manajemen yang kurang maksimal.

Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada manajemen dakwah yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh penulis berfokus pada tahapan manajemen strategi yaitu *ta'aruf*, *takwin*, dan *tandzhim* melalui serangkaian aktivitas kegiatan organisasi yang dilakukan oleh LDK IAIN Kudus. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan *case and field study* (studi kasus dan lapangan) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan).⁴⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Sriyana, dalam skripsinya yang berjudul “*Efektivitas Latihan Kader Da’i Dalam Meningkatkan Kualitas Kader LDM Al-Madani IAIN Parepare*”. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Skripsi ini membahas mengenai latihan kader da’i yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani Parepare untuk meningkatkan kualitas kadernya dalam hal berdakwah. Kurangnya kualitas kader Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani dalam berdakwah seperti kurangnya percaya diri tampil dihadapan publik, maka kegiatan pelatihan kader da’i di LDM Al-Madani dapat menjadi ajang pembelajaran sikap dan rasa percaya diri untuk tampil dihadapan publik.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu terdapat pada pembahasan tentang peningkatan kualitas kader da’i, perbedaannya penelitian ini fokus pada kegiatan latihan kader da’i sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada

⁴⁰ Rohmi Rohmanudin, “*Manajemen Dakwah LDK Al-Instisyar Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus*” 2, no. 2 (2018): 113–14.

tahapan manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas kader da'i.⁴¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Syahru Ramadhan, dalam jurnalnya yang berjudul “*Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ Dalam Membentuk Pemahaman Agama Di Kalangan Mahasiswa*”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Jurnal ini membahas mengenai eksistensi LDK Al-Jami’ sebagai lembaga dakwah di kampus serta membahas mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh LDK Al-Jami’ sehingga dapat menarik minat mahasiswa untuk ikut bergabung. Strategi dakwah yang dilakukan yaitu dengan dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-mau’izah*, dakwah *bi al-hikmah*, dan dakwah *bi al-hasanah*.

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pada sebuah organisasi Lembaga Dakwah Kampus, perbedaannya penelitian ini berfokus pada strategi dakwah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada manajemen strategi kaderisasi terhadap peningkatan kualitas kader da'i.⁴²

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Herlina Widiati dan Endad Musaddad (2019)	Strategi Dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Dalam Meningkatkan Religiusitas Mahasiswa	Strategi dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus Babussalam meliputi pengembangan dakwah berbasis materi dan pengembangan dakwah berbasis media. Sedangkan pengembangan	Persamaannya terdapat pada pembahasan tentang organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK), dan sama-sama menggunakan metodologi penelitian

⁴¹ Sriyana, “*Efektivitas Latihan Kader Da'i Dalam Meningkatkan Kualitas Kader LDM Al-Madani IAIN Parepare*” (IAIN Parepare, 2019), 4.

⁴² Syahru Ramadhan, “*Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami’ Dalam Membentuk Pemahaman Agama Di Kalangan Mahasiswa*,” *Jurnal Dakwah Tabligh* 21, no. 1 (17 Juni 2020): 18, <https://doi.org/10.24252/jdt.v21i1.11068>.

			dakwah didalam membina kader menggunakan metode halaqoh. Jadi kegiatan yang dilakukan oleh LDK Babussalam meliputi kegiatan keagamaan, sosial, dan masyarakat melalui kegiatan kajian dan pelatihan yang ada di LDK supaya dapat tersalurkan di lingkungan sekitar.	<i>field research</i> dengan pendekatan kualitatif. Perbedaanya yaitu penelitian diatas tidak membahas tentang manajemen strategi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis membahas tentang manajemen strategi kaderisasi terhadap peningkatan kualitas kader LDK.
2.	Rohmi Rohmanudin dan Zahrotunni'mah (2018)	Manajemen Dakwah LDK Al-Intisyar Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kampus	Manajemen Dakwah LDK Al-Intisyar meliputi: 1. <i>Planning</i>, LDK Al-Instisyar memiliki perencanaan dakwah dibuktikan dengan adanya KPI (<i>Key Performance Indicator</i>). 2. <i>Organizing</i>, LDK Al-Instisyar sudah mempunyai struktur organisasi	Persamaannya terdapat pada objek yang diteliti yaitu organisasi Lembaga Dakwah Kampus. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada manajemen dakwah yang meliputi fungsi-fungsi

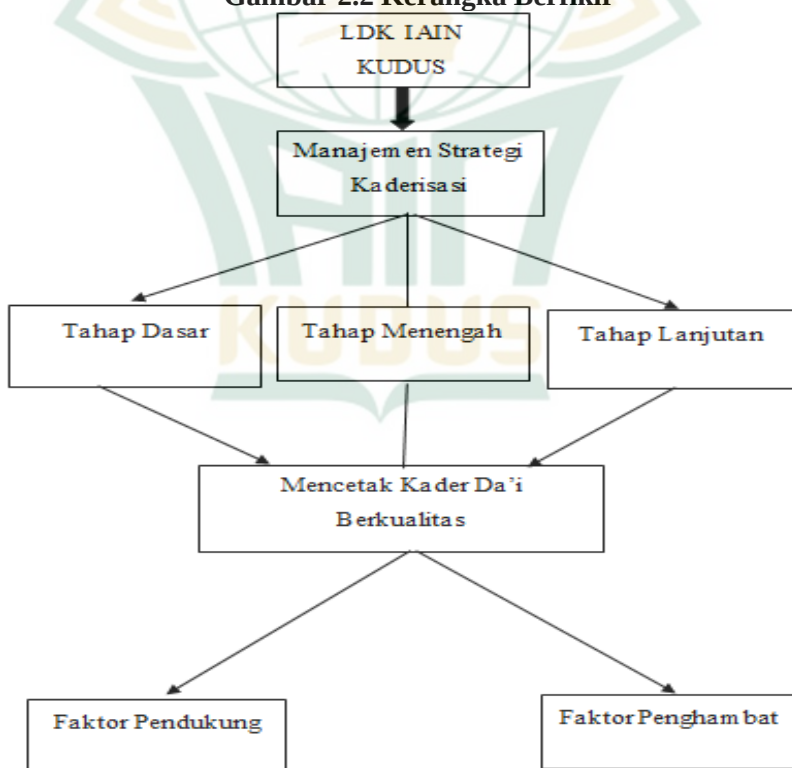
			yang ideal serta mampu membagi tugas kadernya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. 3. <i>Actuating</i>, dalam pelaksanaan perencanaannya sudah baik dibuktikan dengan adanya banyak program yang terlaksana. 4. <i>Controlling</i>, fungsi ini belum maksimal sebab kurangnya arahan dan pengawasan pengurus terhadap anggotanya yang berdampak pada beberapa program tidak berjalan dengan baik.	manajemen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada upaya-upaya manajemen strategi yang dilakukan oleh LDK IAIN Kudus melalui serangkaian aktivitas kegiatan organisasi. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>case and field study</i> (studi kasus dan lapangan) sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian <i>field research</i>
--	--	--	---	--

				(penelitian lapangan)
3.	Sriyana (2019)	Efektivitas Latihan Kader Da'I Dalam Meningkatkan Kualitas Kader LDM Al-Madani IAIN Parepare	Pengelolaan latihan kader da'i yang dilakukan oleh LDM yaitu menggunakan fungsi manajemen (POAC). Dalam latihan kader da'i ini para peserta menganggap bahwa kegiatan ini efektif sebab dapat melatih kemampuan public speaking supaya lebih percaya diri untuk tampil di depan umum.	Persamaannya yaitu terdapat pada pembahasan tentang peningkatan kualitas kader da'i, perbedaannya penelitian ini fokus pada program kegiatan pelatihan kader da'i sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada manajemen strategi yang dilakukan oleh LDK IAIN Kudus.
4.	Syahru Ramadhan (2020)	Strategi Lembaga Dakwah Kampus Al-Jami' Dalam Membentuk Pemahaman Agama Di Kalangan Mahasiswa	Strategi LDK Al-Jami' menggunakan beberapa pola dalam menanamkan pemahaman Islam di kalangan mahasiswa melalui dakwah <i>bi al-lisan</i> , dakwah <i>bi al-mau'izah</i> , dakwah <i>bi al-hikmah</i> , dakwah <i>bi al-</i>	Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai strategi pada sebuah organisasi Lembaga Dakwah Kampus, perbedaannya penelitian ini berfokus pada

			<i>hasanah</i>, dan dakwah <i>bi al-jadal</i>. Pola pembinaan pemahaman Islam pada LDK Al-Jami' melalui kegiatan recruitment, mentoring, taskif serta talim, pembinaan yang dilakukan oleh lembaga dakwah kampus dilakukan secara berkesinambungan.	strategi dakwah sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada manajemen strategi kaderisasi terhadap peningkatan kualitas kader da'i.
--	--	--	--	--

E. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir



Pemahaman mengenai manajemen strategi kaderisasi yaitu suatu kegiatan pelaksanaan ide-ide yang diimplementasikan dalam proses kaderisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh pengurus organisasi lembaga dakwah kampus. Pelaksanaan manajemen strategi berpengaruh terhadap kader dalam menciptakan kader yang berkualitas. LDK IAIN Kudus dalam pelaksanaan manajemen strategi kaderisasi melalui tiga tahapan yaitu tahap dasar, tahap menengah, dan tahap lanjutan. Harapan dari pelaksanaan manajemen strategi yaitu untuk meningkatkan kualitas kader da'i yang mana sangat dibutuhkan pada organisasi lembaga dakwah kampus karena lembaga dakwah kampus membutuhkan kader-kader da'i yang berkualitas dalam meneruskan eksistensi organisasi dan mewujudkan visi misi LDK IAIN Kudus. Implementasi manajemen strategi pasti mengalami beberapa faktor pendukung dan penghambat didalam menjalankan kegiatan manajemen strategi tersebut.

